

MAKALAH
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
KETAHANAN NASIONAL DAN BELA NEGARA



Dosen Mata Kuliah

Koko Adya Winata, S.IP., M.Pd

Disusun Oleh :

Yunita Fransiska S.	2113191102
Alam Nurzaman	2113191108
Radzfin Turfa Sandya	2113191109
Cece Supriatna	2113191115
Zidan Herdiansyah	2113191121
Tini Patmawati	2113191131
Muhamad Ath-Thariq	2113191132
Dewi Febrima Rafiu	2113191133
Muhammad Naufal S.	2113181077

PROGRAM STUDI S1 TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP BANDUNG
Jl. PH.H Mustofa No. 68 Telp/Fax. (022) 7202233, Cikutra Kec. Cibeunying kidul.
KOTA BANDUNG 42124
2020

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga kami dapat menyusun makalah ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Makalah ini membahas mengenai **“Ketahanan Nasional dan Bela Negara”** yang digunakan sebagai pemenuhan tugas Pendidikan Kewarganegaraan dan diharapkan menjadi salah satu referensi bagi pembaca sehingga memiliki wawasan yang luas.

Makalah ini dibuat dengan mengkaji dari berbagai sumber baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan beberapa bantuan dari berbagai pihak untuk membantu menyelesaikan berbagai tantangan maupun hambatan selama mengerjakan makalah ini. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini, semoga mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan yang mendasar yang dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu kami mengundang pembaca untuk memberikan saran serta kritik yang positif dan membangun. Kritik konstruktif dari pembaca sangat kami harapkan untuk penyempurnaan makalah selanjutnya.

Harapan kami, semoga makalah yang sederhana ini, dapat memberikan informasi kepada pembaca demokrasi dan pancasila negara Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandung, April 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penulisan	2
BAB II	3
2.1 Definisi Ketahanan Nasional dan Bela Negara	3
2.1.1 Definisi Ketahanan Nasional	3
2.1.2 Definisi Bela Negara	3
2.2 Tujuan dan Fungsi Ketahanan Nasional dan Bela Negara	4
2.2.1 Tujuan Ketahanan Nasional	4
2.2.2 Fungsi Ketahanan Nasional	5
2.2.3 Tujuan Bela Negara	5
2.2.4 Fungsi Bela Negara	5
2.3 Unsur Ketahanan Nasional dan Bela Negara	6
2.3.1 Unsur Ketahanan Nasional	6
2.3.2 Unsur Bela Negara	6
2.4 Ruang Lingkup Ketahanan Nasional dan Bela Negara	7
2.4.1 Ruang Lingkup Ketahanan Nasional	7
2.4.2 Ruang Lingkup Bela Negara	8
2.5 Sistem Ketahanan Nasional dan Bela Negara	10
2.5.1 Sistem Ketahanan Nasional	10
2.5.2 Sistem Bela Negara	11
BAB III	13
3.1 Kesimpulan	13
3.2 Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terbentuknya negara Indonesia dilator belakanginya oleh perjuangan seluruh bangsa. Sejak lama Indonesia menjadi incaran banyak bangsa atau negara karena potensi yang besar dilihat dari wilayahnya yang luas dengan kekayaan alam yang banyak. Bahkan setelah Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, harus menghadapi ancaman dan gangguan baik yang bersifat fisik sampai ideologi. Sampai saat ini ancaman dan hambatan yang harus dihadapi Indonesia kian kompleks, yaitu ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang memengaruhi berbagai aspek astragatra terutama gatra ideologi, politik, dan ekonomi Indonesia. Salah satunya adalah ancaman separatist ditunjukkan banyaknya wilayah atau propinsi di Indonesia yang ingin melepaskan dirinya merdeka lepas dari Indonesia seperti Aceh, Riau, Irian Jaya, Irian Jayadan beberapa daerah lainnya. Begitu pula beberapa aksi provokasi yang mengganggu kestabilan kehidupan hingga terjadi kerusuhan yang diwarnai nuansa etnis dan agama.

Tapi bangsa Indonesia telah berusaha dan berhasil menghadapi berbagai hal tersebut dengan semangat persatuan dan keutuhan. Diperlukan keuletan dan ketangguhan bangsa yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menjaga dan menjamin keutuhan keberlangsungan bangsa dan negara dalam mencapai tujuan nasional yang disebut dengan ketahanan nasional. Selain itu, bela negara merupakan implementasi bangsa Indonesia dalam peranannya menjalankan konsepsi Ketahanan Nasional Indonesia sehingga tercipta dan terjaganya keamanan, keutuhan, kesejahteraan dan kedamaian negara Indonesia. Sehingga penulis mengambil judul **“Ketahanan Nasional dan Bela Negara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa definisi Ketahanan Nasional dan Bela Negara
2. Apa Tujuan dan Fungsi Ketahanan Nasional dan Bela Negara
3. Apa Unsur Ketahanan Nasional dan Bela Negara

4. Apa saja Ruang Lingkup Ketahanan Nasional dan Bela Negara
5. Apa saja Sistem Ketahanan Nasional dan Bela Negara

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari pembuatan makalah ini yaitu:

1. Untuk memahami definisi/ pengertian Ketahanan Nasional dan Bela Negara
2. Untuk memahami Tujuan dan Fungsi Ketahanan Nasional dan Bela Negara
3. Untuk memahami Unsur Ketahanan Nasional dan Bela Negara
4. Untuk mengetahui Ruang Lingkup Ketahanan Nasional dan Bela Negara
5. Untuk memahami Sistem Ketahanan Nasional dan Bela Negara

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Definisi Ketahanan Nasional dan Bela Negara

2.1.1 Definisi Ketahanan Nasional

Ketahanan Nasional (Tannas) Indonesia adalah kondisi dinamis bangsa Indonesia yang meliputi segenap aspek kehidupan nasional yang terintegrasi, yaitu kesatuan menyeluruh dalam kehidupan nasional suatu bangsa baik unsur sosial maupun alamiah, baik bersifat potensional maupun fungsional.

Ketahanan nasional berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam dan Negara untuk menjamin identitas, integritas, kelangsungan hidup bangsa dan Negara, serta perjuangan mencapai tujuan nasional.

2.1.2 Definisi Bela Negara

Bela Negara adalah tekad, sikap, dan perilaku warga negara yang dilakukan secara teratur, menyeluruh, dan terpadu serta dijiwai oleh kecintaan kepada NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup Bangsa dan membangun kejayaan bangsa dan negara Republik Indonesia.

Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara dan syarat-syarat tentang pembelaan diatur dengan undang-undang. Kesadaran bela negara itu hakikatnya kesediaan berbakti pada negara dan kesediaan berkorban membela negara. Spektrum bela negara itu sangat luas, dari yang paling halus, hingga yang paling keras. Mulai dari hubungan baik sesama warga negara sampai bersama-sama menangkal ancaman nyata musuh bersenjata. Tercakup di dalamnya adalah bersikap dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan Negara.

Di Indonesia proses pembelaan negara sudah diatur secara formal ke dalam Undang-undang. Diantaranya sudah disebutkan ke dalam Pancasila serta Undang-undang Dasar 1945, khususnya

pasal 30. Didalam pasal tersebut, dijelaskan bahwa membela bangsa merupakan kewajiban seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali.

Dengan melaksanakan kewajiban bela bangsa tersebut, merupakan bukti dan proses bagi seluruh warga negara untuk menunjukkan kesediaan mereka dalam berbakti pada nusa dan bangsa, serta kesadaran untuk mengorbankan diri guna membela negara. Pemahaman bela negara itu sendiri demikian luas, mulai dari pemahaman yang halus hingga keras.

Diantaranya dimulai dengan terbinanya hubungan baik antar sesama warga negara hingga proses kerjasama untuk menghadapi ancaman dari pihak asing secara nyata. Hal ini merupakan sebuah bukti adanya rasa nasionalisme yang diejawantahkan ke dalam sebuah sikap dan perilaku warga negara dalam posisinya sebagai warga negara. Didalam konsep pembelaan negara, terdapat falsafah mengenai cara bersikap dan bertindak yang terbaik untuk negara dan bangsa.

Dasar hukum undang-undang tentang upaya bela negara yaitu:

- **Pasal 27 ayat (3) UUD 1945** menyatakan bahwa semua warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.
- **Pasal 30 ayat (1) UUD 1945** menyatakan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.

2.2 Tujuan dan Fungsi Ketahanan Nasional dan Bela Negara

2.2.1 Tujuan Ketahanan Nasional

Ketahanan nasional diperlukan dalam menunjang keberhasilan tugas pokok pemerintahan, seperti tegaknya hukum dan ketertiban, terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran, terselenggaranya pertahanan dan keamanan, terwujudnya keadilan hukum dan keadilan sosial, serta terdapatnya kesempatan rakyat untuk mengaktualisasi diri.

Tujuan nasional bangsa Indonesia tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 yaitu untuk membentuk suatu pemerintahan negara yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Tujuan nasional menjadi pokok pikiran ketahanan nasional karena suatu bangsa dalam proses mencapai tujuan akan selalu berhadapan dengan hambatan-hambatan baik dari dalam maupun dari luar. Tujuan ketahanan nasional yang mendasar adalah menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang terjadi dalam suatu bangsa. Semakin kuat ketahanan nasional yang dimiliki suatu bangsa maka semakin baik bangsa tersebut dalam menjamin kelangsungan hidup warganya.

2.2.2 Fungsi Ketahanan Nasional

Ketahanan nasional mempunyai fungsi sebagai:

1. Daya tangkal, dalam kedudukannya sebagai konsepsi penangkalan, ketahanan nasional Indonesia ditujukan untuk menangkal segala bentuk ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan terhadap identitas, integritas, eksistensi bangsa, dan negara Indonesia dalam aspek: ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan.
2. Pengarah bagi pengembangan potensi kekuatan bangsa dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan sehingga tercapai kesejahteraan rakyat.
3. Pengarah dalam menyatukan pola pikir, pola tindak, dan cara kerja intersektor, antarsektor, dan multidisipliner. Cara kerja ini selanjutnya diterjemahkan dalam RJP yang dibuat oleh pemerintah yang memuat kebijakan dan strategi pembangunan dalam setiap sektor untuk mencapai tujuan nasional mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

2.2.3 Tujuan Bela Negara

1. Menjalankan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.
2. Menjaga identitas dan integritas bangsa dan negara.
3. Melestarikan budaya.
4. Mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan juga negara.
5. Berbuat yang terbaik bagi bangsa dan juga negara.

2.2.4 Fungsi Bela Negara

1. Merupakan kewajiban setiap warga negara.
2. Mempertahankan Negara dari berbagai ancaman.
3. Merupakan panggilan sejarah.

4. Menjaga keutuhan wilayah negara.

2.3 Unsur Ketahanan Nasional dan Bela Negara

2.3.1 Unsur Ketahanan Nasional

1. Penduduk, tanpa adanya penduduk sebuah negara mustahil mencapai tujuan nasionalnya karena sebuah bangsa pada dasarnya merupakan sebuah kelompok masyarakat yang bergerak bersama mencapai satu tujuan
2. Wilayah, tanpa adanya wilayah, negara dan bangsa akan kehilangan identitasnya.
3. Sumber Daya Alam, sumber daya alam merupakan salah satu senjata utama dalam mempertahankan diri di bidang ekonomi serta menjaga harkat dan martabat suatu negara terutama dari intervensi asing.
4. Ideologi, ideologi merupakan senjata sebuah negara yang menyatakan identitas dirinya dan menjadikannya berbeda dengan bangsa lain yang menjadikannya unik.
5. Politik, politik merupakan sebuah cara untuk mencapai kebutuhan bersama di tengah keberagaman kebutuhan tanpa menimbulkan perpecahan.
6. Ekonomi, ekonomi merupakan unsur ketahanan yang menopang keberlangsungan hidup sebuah bangsa dan negara.
7. Sosial Budaya, sosial budaya menyangkut identitas atau jati diri masyarakat yang membangun sebuah negara yang tanpanya, sebuah negara akan kehilangan identitasnya sendiri.
8. Pertahanan dan Keamanan, kedua unsur ini memastikan bahwa sebuah negara dapat kondusif dari berbagai ancaman baik dari dalam dan luar negeri.

2.3.2 Unsur Bela Negara

1. Cinta Tanah Air, pelaksanaan :
 - Mengenal, memahami, mencintai wilayah nasional.
 - Menjaga tanah dan pekarangan serta seluruh ruang wilayah Indonesia.
 - Melestarikan dan mencintai lingkungan hidup.
 - Memberi kontribusi pada kemajuan bangsa dan negara.
 - Menjaga nama baik bangsa dan negara.
2. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara pelaksanaan :

- Membina kerukunan serta persatuan dan kesatuan mulai dari lingkungan kecil, yaitu keluarga
 - Mencintai budaya bangsa dan produk dalam negeri
 - Mengakui, menghargai, dan menghormati bendera merah putih, lambang negara, dan lagu indonesia raya
 - Menjalankan hak dan kewajiban sesuai peraturan perundang-undangan
 - Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, keluarga, dan golongan
3. Meyakini Pancasila sebagai Ideologi Negara, pelaksanaan :
- Memahami hakikat atau nilai dalam pancasila
 - Melaksanakan pancasila dalam kehidupan sehari-hari
 - Menjadikan pancasila sebagai pemersatu bangsa dan negara serta yakin pada kebenaran pancasila sebagai ideologi negara
4. Rela berkorban untuk Bangsa dan Negara, pelaksanaan :
- Bersedia mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk kemajuan bangsa dan negara
 - Siap mengorbankan jiwa dan raga demi membela bangsa dan negara dari berbagai ancaman serta aktif dalam pembanunan
 - Gemar membantu sesama warga negara yang mengalami kesulitan
5. Memiliki kemampuan awal Bela Negara, pelaksanaan :
- Secara psikis memiliki kecerdasan emosional, spiritual dan intelegensia, senantiasa memelihara jiwa dan raganya, serta memiliki sifat disiplin, ulet, kerja keras, dan tahan uji
 - Secara fisik memiliki kondisi kesehatan dan keterampilan jasmani untuk mendukung kemampuan awal secara psikis dengan cara gemar berolahraga dan senantiasa menjaga Kesehatan

2.4 Ruang Lingkup Ketahanan Nasional dan Bela Negara

2.4.1 Ruang Lingkup Ketahanan Nasional

1. Manusia Berbudaya.

Sebagai salah satu makhluk Tuhan, dikatakan manusia merupakan makhluk yang paling sempurna, karena, mempunyai naluri, kemampuan berfikir, mempunyai akal dan ketrampilan, senantiasa berjuang mempertahankan eksistensi, pertumbuhan dan kelangsungan hidup baik materiil dan spirituil. Oleh karena itu manusia berbudaya akan selalu mengadakan hubungan-hubungan dengan:

- Tuhan , dinamakan Agama.
- Cita-cita , dinamakan Idiologi.
- Kekuasaan/kekuatan , dinamakan Politik.
- Pemenuhan Kebutuhan , dinamakan Ekonomi.
- Manusia , dinamakan Sosial.
- Rasa Keindahan , dinamakan Seni/Budaya.
- Pemanfaatan Alam , dinamakan IPTEK.
- Rasa Aman , dinamakan Pertahanan dan Keamanan.

2. Tujuan Nasional, Falsafah Bangsa Dan Idiologi Negara.

Tujuan Nasional menjadi pokok pikiran Ketahanan Nasional karena suatu organisasi apapun bentuknya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan akan selalu berhadapan dengan masalah-masalah internal maupun eksternal, demikian pula negara. Falsafah Bangsa dan Idiologi Negara menjadi pokok pikiran Ketahanan Nasional karena seperti dalam tujuan nasional pasti akan ada masalah yang dihadapi demikian pula pada falsafah bangsa dan idiologi negara, dapat dibaca dalam Pembukaan UUD 1945 sebagai berikut:

- a. Alinea I , merdeka adalah hak semua bangsa, penjajahan bertentangan dengan Hak Asasi Manusia (HAM).
- b. Alinea II , adanya masa depan yang harus diraih (cita-cita).
- c. Alinea III , bila negara ingin mencapai cita-cita maka kehidupan berbangsa dan bernegara harus mendapat ridho Tuhan (merupakan dorongan spiritual).
- d. Alinea IV , mempertegas cita-cita yang harus dicapai oleh bangsa Indonesia dalam wadah NKRI.

2.4.2 Ruang Lingkup Bela Negara

Antisipasi para pendiri bangsa tercantum dalam salah satu poin tujuan nasional yaitu “Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia”. Pernyataan

tersebut menjadi dasar dari tujuan pertahanan. Ia tidak berdiri sendiri tetapi berbagi ruang dengan tujuan keamanan atau ketertiban sipil dan berdampingan 3 (tiga) tujuan lainnya, yakni tujuan kesejahteraan (memajukan kesejahteraan umum), tujuan keadaban (mencerdaskan kehidupan bangsa) dan tujuan kedamaian (berpartisipasi aktif dalam perdamaian dunia yang adil dan abadi). Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara dan Syarat-syarat tentang pembelaan diatur dengan undang-undang.

Kesadaran bela negara itu hakikatnya kesediaan berbakti pada negara dan kesediaan berkorban membela negara. Spektrum bela negara itu sangat luas, dari yang paling halus, hingga yang paling keras. Mulai dari hubungan baik sesama warga negara sampai bersama-sama menangkal ancaman nyata musuh bersenjata. Tercakup di dalamnya adalah bersikap dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negara.

Adapun contoh-Contoh Bela Negara, yaitu:

- Melestarikan budaya;
- Belajar dengan rajin bagi para pelajar
- Taat akan hukum dan aturan-aturan negara;
- Mencintai produk-produk dalam negeri.

Adapun sifat-sifat bela negara, yaitu:

1. Sifat lunak

Psychological:

- a. Pemahaman ideologi negara (Pancasila dan UUD 1945)
- b. Nilai-nilai luhur bangsa
- c. Wawasan kebangsaan
- d. Persatuan dan kesatuan bangsa
- e. Kesadaran bela negara

Physical:

- a. Perjuangan mengisi kemerdekaan
- b. Pengabdian sesuai profesi
- c. Menjunjung tinggi nama Indonesia di dunia internasional

- d. Penanganan bencana dan menghadapi ancaman non militer lainnya (ekonomi, sosial, budaya, dsb).

2. Sifat Keras

Menghadapi ancaman militer:

- a. Komponen Utama
- b. Komponen Cadangan (kombatan)
- c. Komponen Pendukung (Non kombatan).

2.5 Sistem Ketahanan Nasional dan Bela Negara

2.5.1 Sistem Ketahanan Nasional

Sistem Pertahanan Negara adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman.

Untuk konteks Indonesia, upaya untuk mengembangkan sistem pertahanan negara harus memperhatikan faktor geostrategis negara baik ke dalam dan ke luar. Faktor geostrategis ke dalam mengarahkan pembuat kebijakan pertahanan untuk menciptakan sistem pertahanan yang kredibel yang didasarkan atas konsep unified approach dan suatu strategi komprehensif yang mencakup seluruh wilayah kepulauan Indonesia.

Faktor geostrategis ke luar mengharuskan pembuat kebijakan pertahanan untuk mengembangkan kemampuan penangkal yang kuat, paling tidak melalui pengembangan kemampuan diplomasi, pengintaian dan sistem peringatan dini. Sistem pertahanan negara harus dapat secara optimal digelar dalam berbagai bentuk operasi militer untuk memenangkan perang. Strategi pertahanan Indonesia mengenal tiga jenis perang: perang umum, perang terbatas, dan perang revolusioner.

Perang umum dirumuskan sebagai agresi terbuka pihak musuh dengan menggunakan kekuatan bersenjata untuk menduduki sebagian atau seluruh wilayah nasional Indonesia. Perang

terbatas adalah serangan terbatas negara asing terhadap suatu bagian tertentu dari wilayah nasional dengan menggunakan kekuatan militer terbatas dan tujuan terbatas.

Perang revolusioner dianggap sebagai bentuk ancaman yang dikembangkan secara konsepsional oleh pihak yang bermusuhan dengan tujuan untuk mengubah NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45 menjadi negara yang berdasarkan konstelasi ideologi lain dengan menggunakan subversi, teror dan pengacauan yang bisa menjadi pemberontakan menggulingkan pemerintahan yang sah.

Prinsip - prinsip sistem ketahanan nasional bangsa Indonesia yaitu :

1. Setiap warga negara Indonesia berhak dan wajib ikut serta dalam membela negara serta mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman.
2. Cinta perdamaian merupakan prinsip Bangsa Indonesia, tetapi bangsa Indonesia lebih cinta kepada kemerdekaan dan kedaulatannya.
3. Menentang segala bentuk penjajahan dan menganut politik luar negeri bebas aktif.
4. Ketahanan nasional disusun berdasarkan prinsip demokrasi, kesejahteraan umum, hak asasi manusia, lingkungan hidup, ketentuan hukum internasional, hukum nasional, dan kebiasaan internasional, serta prinsip hidup berdampingan secara damai.

2.5.2 Sistem Bela Negara

Implementasi/pelaksanaan Bela Negara melalui tiga jalur:

1. Jalur Lingkungan sekolah/kuliah (Pendidikan Formal),
2. Jalur Lingkungan Pekerjaan (Pendidikan Non-Formal),
3. Jalur Lingkungan Pemukiman (Pendidikan Informal),

Jalur pendidikan sekolah/kuliah (Pendidikan Formal) Sasaran Pendidikan Kewarganegaraan/ Bela Negara diarahkan agar peserta didik (siswa dan mahasiswa) mempunyai: Pemahaman/ pengertian Bela Negara, Kesadaran berbangsa dan bernegara, Kecintaan kepada tanah air dan bangsa, Keyakinan akan kebenaran dan ketepatan Pancasila sebagai ideologi negara, Rela berkorban untuk bangsa dan negara.

Jalur Lingkungan Pekerjaan (Pendidikan Non-Formal). Sasaran: membentuk karyawan atau pegawai yang: mengutamakan persatuan dan kesatuan di antara mereka, memiliki motivasi kerja yang tinggi, memiliki disiplin kerja yang baik, dan memiliki produktivitas yang tinggi sesuai dengan profesinya.

Jalur Lingkungan Pemukiman (Pendidikan Informal) Sasaran yang hendak dicapai adalah warga negara (masyarakat) yang : Dpt memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai perjuangan bangsa, Mencintai dan rela berkorban untuk tanah air dan bangsa, Menjunjung persatuan dan kesatuan bangsa, Bergotong royong menciptakan hidup yang aman, damai, bersih, sehat, dan tertib, Menciptakan pelestarian lingkungan di setiap pemukiman. Tujuan Akhir Implementasi Bela Negara: Secara fisik, WNI yang memiliki kesehatan jasmani dan keterampilan untuk mendukung bela negara. Secara psikis, WNI yang memiliki sifat disiplin, ulet, tahan uji, tangguh, taat aturan hukum/ undang-undang, dan siap bekerja keras untuk mencapai kesejahteraan. Secara praktis, (1) WNI siap berkorban waktu, pikiran, tenaga, dan harta untuk kepentingan umum; dan (2) WNI siap berkorban jiwa dan raga untuk bela negara dan bangsa.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Dinamika ketahanan nasional Indonesia sejak merdeka sampai saat ini mengalami beberapa perubahan, yaitu: gagasan Tannas oleh Seskoad pada tahun 1960-an, gagasan Tannas oleh Lemhannas pada tahun 1968, upaya penggagasan Tannas 1962 oleh Lemhannas, revisi Gagasan Tannas oleh Lemhannas pada tahun 1969, gagasan Tannas oleh Lemhannas pada tahun 1972, gagasan Tannas berdasarkan SK Menhamkam/Pangab No.SKEP/1382/XI/1974, gagasan Tannas menurut Presiden Soeharto pada tahun 1975, gagasan Tannas menurut GBHN 1978-1997. Meski gagasan Tannas masih relevan sampai saat ini menurut data pengukuran yang dilakukan Lemhamnas berdasarkan aspek astra gatra. Kondisi Tannas kita, konsepsi ketahanan nasional sebagai kondisi, dianggap rapuh sehingga dibutuhkan pengkajian gagasan Tannas yang lebih relevan.

Ketahanan nasional sebagai konsepsi adalah konsep khas bangsa Indonesia sebagai pedoman pengaturan penyelenggaraan bernegara dengan berlandaskan pada ajaran asta gatra. Ketahanan nasional sebagai kondisi adalah kondisi dinamis bangsa Indonesia yang berisi keuletan dan daya tahan. Ketahanan nasional sebagai metode atau strategi adalah cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dan ancaman kebangsaan melalui pendekatan asta gatra yang sifatnya integral komprehensif.

Ketahanan nasional memiliki dimensi seperti ketahanan nasional ideologi, politik dan budaya serta konsep ketahanan berlapis dimulai dari ketahanan nasional diri, keluarga, wilayah, regional dan nasional.

Inti dari ketahanan nasional Indonesia adalah kemampuan yang dimiliki bangsa dan negara dalam menghadapi segala bentuk ancaman yang dewasa ini spektrumnya semakin luas dan kompleks, baik dalam bentuk ancaman militer maupun nirmiliter.

Bela Negara, kegiatan pembelaan negara pada dasarnya merupakan usaha dari warga negara untuk mewujudkan ketahanan nasional. Bela negara adalah, sikap dan Tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air dan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara.

Bela negara mencakup bela negara secara fisik atau militer dan bela negara secara nonfisik atau nirmiliter dari dalam maupun luar negeri. Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara.

Bela Negara dapat secara fisik yaitu dengan cara "memanggul senjata"menghadapi serangan atau agresi musuh. Bela Negara secara fisik dilakukan untuk menghadapi ancaman dari luar.

Bela negara secara nonfisik adalah segala upaya untuk mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia dengan cara meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, menanamkan kecintaan terhadap tanah air (salah satunya diwujudkan dengan sadar dan taat membayar pajak), serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara, termasuk penanggulangan ancaman dan lain sebagainya.

3.2 Saran

Indonesia merupakan Negara yang kompleks, kaya akan sumber daya alam dimana sangat banyak sekali kelompok yang berusaha merebutnya. Sebabnya kita sebagai pemuda haruslah ikut aktif dalam menjaga keutuhan Indonesia, dengan mengetahui dan memahami teori dari Ketahanan Nasional yang selanjutnya akan dipakai untuk memperjuangkan dan mempertahankan kesatuan Indonesia. Jangan smudah menerina ideologi dari negara asing yang malah membawa kita menjauh dari ideologi sendiri dan berdampak pada melemahnya Ketahanan Nasional, dengan semangat pejuang yang kita warisi penulis berharap para pemuda dapat membantu dan memelopori terbentuknya Ketahanan Nasional yang baik dan membawa serta menjaga kesatuan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan cita- cita bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Samhis Setyawan, 16 Februari 2020, (Pengertian Ketahanan Nasional, Ciri,sifat,asas,unsur)
<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-ketahanan-nasional/>
- Ahmad, 20 Desember 2019, (BELA NEGARA)
https://www.yuksinau.id/pengertian-tujuan-fungsi-manfaat-bela-negara/#A_Pengertian_Bela_Negara
- Anonim, 19 Oktober 2018, (Bela Negara, pengertian, unsur, fungsi, tujuan, manfaat)
<https://www.wantannas.go.id/2018/10/19/bela-negara-pengertian-unsur-fungsi-tujuan-dan-manfaat-bela-negara/>
- Wahidiyah, 2017, (Ketahanan Nasional)
https://www.academia.edu/35148817/Makalah_Ketahanan_Nasional.docx
- Arinahediana, 2020, (Ruang Lingkup Ketahanan Nasional)
<https://id.scribd.com/doc/164456420/Ruang-Lingkup-Ketahanan-Nasional>
- Si Manis, Januari 2018, (Pengertian Ketahanan Nasional Terlengkap)
<https://www.pelajaran.co.id/2018/30/pengertian-ketahanan-nasional-ciri-fungsi-tujuan-sifat-dan-asas-ketahanan-nasional.html>
- Serafica, 5 Februari 2020, (Bela Negara , Tujuan, Fungsi, dan Manfaat)
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/05/130000169/bela-negara--tujuan-fungsi-dan-manfaat>
- Anonim, Oktober 2019, (Pengertian Bela Negara)
<https://bone.go.id/2019/10/20/pengertian-bela-negara/>
- Bend Palasari, April 2018, (Unsur Bela Negara)
<https://www.dictio.id/t/apa-saja-unsur-dasar-bela-negara/59693>
- Ude Tazmanian, 2011, (Sistem Bela Negara)
<http://udeblog.blogspot.com/2011/01/sistem-bela-negara.html?m=1>
- Anonim, (Unsur Ketahanan Nasional)
<https://brainly.co.id/tugas/10731909>
- Anonim, (Sistem Ketahanan Nasional)
<https://brainly.co.id/tugas/9559010>